

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah observasional analitik, dengan pendekatan kohort prospektif yaitu dengan mengambil darah pasien tuberkulosis yang telah memenuhi kriteria sampel yang sudah ditentukan. Dalam hal ini penelitian akan dilakukan 2 kali yaitu pada saat pasien terdiagnosis tuberkulosis (belum diberi OAT) dan 2 bulan setelah menjalani terapi OAT (fase inisial).

B. Populasi dan Sampel

Populasi target pada penelitian ini adalah pasien tuberkulosis kasus baru (baru saja terdiagnosis tuberkulosis). Populasi terjangkau yaitu Pasien TB kasus baru yang berobat di Balai Pengobatan Penyakit Paru-Paru (BP4) Yogyakarta. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pasien tuberkulosis kasus baru (baru saja terdiagnosis tuberkulosis) yang menjalani terapi di Balai Pengobatan Paru-Paru (BP4) Yogyakarta, yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

1. Kriteria inklusi:

- a. pasien yang terdiagnosis tuberkulosis paru di BP4.
- b. usia dewasa (18-65 tahun).

2. Kriteria eksklusi:

- a. pasien tuberkulosis paru yang juga memiliki infeksi lain.
- b. pasien tuberkulosis paru yang juga menderita gagal ginjal.

Besar sampel menggunakan rumus Kohort dengan menggunakan RR

$$N_1 = N_2 = \frac{(Z\alpha\sqrt{2PQ} + Z\beta\sqrt{P_1Q_1 + P_2Q_2})^2}{(P_1 - P_2)^2}$$

Dengan prevalensi TB di daerah Yogyakarta yaitu 64 orang per 100.000 penduduk, maka jumlah sampel yang diperlukan yaitu 58 sampel.

C. Lokasi dan Waktu

Lokasi penelitian dilakukan di Balai Pengobatan Paru-Paru (BP4) propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu penelitian dilakukan periode bulan Juli sampai Desember 2014.

D. Variabel dan Definisi Operasional

Tabel 5. Variabel dan Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Skala Pengukuran
1	Kadar proteinuria pre-OAT	Pemeriksaan kadar proteinuria kepada pasien yang terdiagnosis TB sebelum mendapatkan terapi OAT. Kadar normalnya yaitu lebih dari 150 mg/24 jam	numerik
2	Kadar proteinuria post-OAT	Pemeriksaan kadar proteinuria kepada pasien TB setelah 2 bulan terapi OAT. Kadar normalnya yaitu lebih dari 150 mg/24 jam	Numerik

E. Alat dan Bahan Penelitian

- a. Sampel urin pasien tuberkulosis di BP4 Yogyakarta yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.
- b. Lembar data untuk pengisian data pasien dan hasil.
- c. Seperangkat alat komputer untuk *entry* data dan pembuatan laporan.

F. Jalannya Penelitian

Tabel 6. Jalannya Penelitian

Jalannya penelitian	Bulan Penelitian (tahun 2014-2015)		
	April	September-Desember	Januari
Persiapan	Xxx		
Penyusunan proposal	Xxx		
Perizinan	Xxx		
Pelaksanaan		xxx	
Penyelesaian			Xxx
Pengolahan data			Xxx
Penyajian data			Xxx

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji validitas

Dilakukan uji validitas alat pemeriksaan proteinuria yang dilakukan dengan metode carik celup oleh petugas laboran.

2) Uji reliabilitas

Pengukuran kadar proteinuria oleh peneliti dilakukan lebih dari satu kali dan hasilnya konsisten.

H. Analisis Data

Data yang diperoleh diolah dengan program computer *SPSS 15.0 for Windows*. Data yang diperoleh dari pengukuran kadar proteinuria sebelum dan sesudah pemberian obat anti tuberkulosis akan diuji menggunakan uji distribusi normalitas data yaitu menggunakan uji *Saphiro-Wilk test*. Apabila data terdistribusi normal maka perbedaan kadar proteinuria sebelum dan sesudah pemberian obat anti tuberkulosis akan diuji dengan *Paired T-test* pada tingkat kemaknaan $p < 0,05$. Apabila data terdistribusi tidak normal akan dilakukan uji statistic non parametric Wilcoxon test pada tingkat kemaknaan $p > 0,05$.

I. Etika Penelitian

Penelitian ini membutuhkan *Ethical clearance* dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Kedokteran UMY. Penelitian ini memerlukan *informed consent* dari subyek penelitian dengan tujuan untuk memberi penjelasan kepada subyek penelitian tentang maksud, tujuan, manfaat, protokol penelitian dan efek samping yang mungkin terjadi. Subyek penelitian berhak menolak untuk diikutsertakan tanpa ada konsekuensi apapun dan tetap mendapat pelayanan kesehatan yang sesuai dengan Protap untuk penyakit yang dideritanya. Selain itu, subyek berhak untuk keluar dari penelitian sesuai dengan keinginannya.